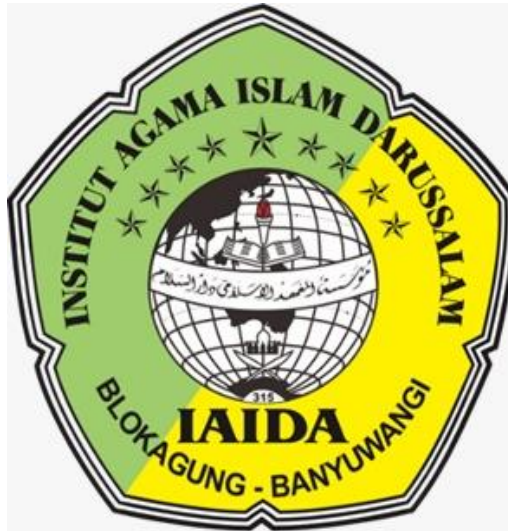


SKRIPSI

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh:
Farid Muhajir
NIM: 18122110035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)**

Oleh:

Farid Muhajir
NIM: 18122110035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

PERSEJUTUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MTS AL-AMIRIYAH BLOKAGUNGBANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal: 28 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



HALIMATUS SA'DIYAH, S. Psi., M.A.
NIPY: 3151311019001

Pembimbing



M. RIZQON ALMUSAFIRI, M.Pd.
NIPY : 3151629129101

PENGESAHAN

Skripsi saudara Farid Muhajir telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam

pada tanggal: Selasa, 28 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Tim Penguji:

Ketua



M. RIZQON AL MUSAFIRI, S.Pd., M.Pd.

NIPY.3151629129101

Penguji 1



AFIF MAHMUDL M. Sos.

NIPY. 3150928108401

Penguji 2



MASNIDA, M. Ag.

NIPY. 3151706068901



Dekan

AGUS BAHUQI, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

USAHA TIDAK MENGKHIANATI HASIL

Persembahan:

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak (Nur Kholis) dan Ibu (Suratin) yang tiada hentinya selama ini untuk memberikan dukungan, do'a, motivasi dan semua yang terbaik.
2. keluarga besarku, terimakasih yang selalu mendukung, memberikan bantuan yang tak terkira, memberikan doa, motivasi, dan semangat tanpa mengenal lelah.
3. Untuk seseorang yang tersayang, terimakasih selalu hadir, memberi semangat, memberi wawasan, memberi dukungan disaat saat tersulit dalam pengerjaan skripsi.
4. Teman seperjuanganku, terimakasih atas semangat dan dukungannya dalam pengerjaan skripsi ini sehingga kita bisa sama-sama menuntaskannya.
5. Teman-teman bimbingan konseling islam angkatan 2018 yang saling mendukung dan mendoakan.
6. Untuk semua orang yang telah mendo'akan dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Farid Muhajir

NIM : 18122110035

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat Lengkap : Seneporejo, Siliragung, Banyuwangi.

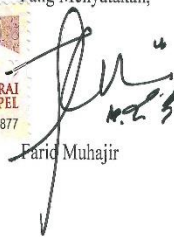
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 25 Juni 2022

Yang Menyatakan,




Farid Muhajir

ABSTRAK

FARID MUHAJIR. 18122110035. 2022. *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi.* Dibimbing oleh Bapak Rizqon Al-Musafiri.

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, yang berlangsung pada bulan Maret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Peran Bimbingan Konseling Islam *Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi.* Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik kumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari subjek penelitian seecara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan langsung dengan skripsi yang di buat penulis.seperti wawancara dengan Guru Bimbingan Konselin, dan siswa *MTs Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi.* Data skunder atau data pelengkap yang digunakan dalam penulisan skripsi, seperti pustaka-pustaka yang memiliki reverensi berupa buku-buku, internet, jurnal dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian adalah bimbingan dan konseling islam punya peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Mts seperti contoh siswa mampu mengembangkan kualitas diri dll.

Kata kunci : *Bimbingan Konseling Islam Dan Kecerdasan Spiriuual.*

ABSTRACT

FARID MUHAJIR. 18122110035. 2022. The Role of Islamic Counseling Guidance in Improving Students' Spiritual Intelligence at MTs Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi. Supervised by Mr. Rizqon Al-Musafiri.

This research was conducted in Tegalsari sub-district, Banyuwangi Regency, East Java Province, which took place in March. This study uses a qualitative method, which aims to find out how "The Role of Islamic Counseling Guidance in Improving Students' Spiritual Intelligence at Mts Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi. In this study the authors used data collection techniques, namely: observation, interviews, and documentation.

The data sources that the authors use are primary and secondary data. Primary data is data taken from research subjects directly with people who are directly concerned with the thesis made by the author, such as interviews with Counseling Guidance Teachers, and students of MTs Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi. Secondary data or complementary data used in thesis writing, such as libraries that have references in the form of books, internet, journals and documentation.

Keywords: The Role of Islamic Counseling Guidance in Improving the Spiritual Intelligence.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Al-Amiriyah Blokaagung Banyuwangi*” Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Kami menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku dekan fakultan dakwah dan komunikasi islam.
3. Halimatua Sa’diah, S.pi., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada penulis serta telah meluangkan waktunya agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Staf Institiut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya

masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf.

Akhirnya kepada Allah *Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Abstract.....	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Alur Pikir Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Informan Penelitian	42
E. Data Dan Sumber Data	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	42
G. Keabsahan Data	45
H. Analisis Data.....	47
BAB IV TEMUAN DATA LAPANGAN	50
A. Gambaran Data Lapangan	50
B. Verifikasi Data Lapangan	66
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	72
A. Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan spiritual	72
B. Proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan spiritual	74

BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian	78
1. Implikasi Teori	78
2. Implikasi Empiris	78
3. Implikasi Praktis	78
C. Keterbatasan Penelitian	78
D. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3: Lembar Cek Plagiarism

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Lembar Cek Plagiarism.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Apabila kata yang sudah sering digunakan dalam Bahasa Indonesia, maka penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam Bahasa Indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	'	ء	'
ذ	Ẓ	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F		-

Sumber: Buku Panduan Skripsi Ekonomi Syariah, 2020

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahadah ditulis rangkap. Misalnya: ربنا ditulis rabbanâ.
2. Vokal panjang (mad): Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, kasroh (baris dibawah) ditulis dengan î, dhammah (baris didepan) ditulis dengan û, misalnya عترالقا ditulis al-qâri'ah, المساكين ditulis dengan al-mâsakîn, المفلحون ditulis dengan al-muflihûn.
3. Kata sandang alif + lam (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis dengan al-kâfirûn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis dengan ar-rijâl.

4. Ta' marbûthah (ة) Bila tercetak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis al-baqarah, bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المل ditulis zakât al-mâl, atau سورة النساء ditulis dengan surat al-nisâ'

Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya: وهو خير ارق ditulis wa huwa khoir

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat mewujudkan suasana dan proses belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, tidak semua siswa dapat memahami masalahnya dan mampu menemukan solusi maupun langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan itu secara individu. Banyak siswa yang putus asa bahkan tidak mampu menerima dirinya sendiri dan hal inilah yang masih terlihat dilapangan ketika penulis melakukan penelitian.¹

Dalam dunia pendidikan, bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai wadah untuk membantu siswa agar mereka bisa keluar dari permasalahan yang tengah ia hadapi, layanan bimbingan konseling juga diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa mengenali dan memahami permasalahan yang tengah ia hadapi serta siswa pun diharapkan mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalahnya secara baik dan bijaksana, hal ini sinkron dengan pengertian dari bimbingan konseling it

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

sendiri yakninya. Bimbingan konseling adalah upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.²

Dari uraian di atas saya mempunyai pandangan bahwa di dalam proses kegiatan bimbingan konseling peran guru bimbingan konseling tentunya diharapkan tidak hanya sebatas berupaya membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, tetapi juga diharapkan membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pribadi siswa agar mampu berkembang secara optimal seperti yang telah dijelaskan di atas. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju dewasa, maka proses kegiatan bimbingan konseling hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang mengarah kepada keberhasilan perkembangan siswa yang salah satunya dari aspek spiritual yang ada pada diri siswa.

Kecerdasan spiritual berada pada bagian yang paling dalam dari diri individu, terkait dengan kebijaksanaan yang berada di atas ego. Kecerdasan

² Nidya Damayanti. "*Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*". (Yogyakarta: Araska, 2018). h. 13

spritual adalah kecerdasan yang bukan saja mengetahui nilai-nilai yang ada tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Kecerdasan spritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh, kecerdasan spritual juga tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual adalah seseorang yang senang berbuat baik, senang menolong orang lain, merasa memikul sebuah misi yang mulia, dan mempunyai *sense of humor* yang baik.

Kecerdasan spritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujutkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. Mengingat pentingnya kecerdasan spritual bagi anak usia sekolah, maka sudah sewajarnya menjadi tugas guru bimbingan konseling dalam membina dan mengembangkan kemampuan spritual siswa. proses bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan calon generasi yang memiliki kematapan spritual, ini merupakan kontribusi bimbingan konseling yang sangat penting dan ikut serta membentuk siswa menjadi

pribadi yang berkualitas dan tumbuh secara optimal. Berdasarkan pengamatan serta temuan yang penulis lihat di lapangan maka penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: Masih ada siswa yang terbawa arus teman dalam hal negatif, Masih ada siswa yang tidak jujur atau berbohong, Masih ada siswa yang menggunakan bahasa yang kurang baik, Adanya sebagian siswa yang bermasalah dengan kehadiran (absen).

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Bimbingan Konseling islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya paparkan, maka saya menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi ?
2. Bagaimana proses pelayanan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah blokagung banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pelayanan proses bimbingan konseling Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah blokagung banyuwangi.

D. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling islam di sekolah khususnya mengenai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana peranan bimbingan konseling Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa dan sekaligus merupakan sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi MTs Al-Amiriyah blokagung banyuwangi dalam memajukan dan mencerahkan bangsa menjadi lebih baik di tengah perkembangan dunia pendidikan yang modern ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Dalam hal ini peranan guru bimbingan konseling yaitu tindakan apa saja yang dilakukan guru BK dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa yang diharapkan menjadi pribadi yang baik secara spiritual.

b. Bimbingan Konseling

Dalam hal ini adalah suatu bantuan atau suatu tuntunan yang diajarkan guru BK dalam memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Kecerdasan Spiritual

Dalam hal ini adalah semangat atau jiwa religius spiritual yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesholehan, menyangkut nilai-nilai yang bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik/jasmaniah.

Adapun yang dimaksud kecerdasan spiritual dalam tulisan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengelola atau mendayagunakan makna-makna dan nilai-nilai yang ada dalam jiwa atau rohani mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian Peran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Atau sebagai tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam peristiwa.³

Menurut Soejono dalam buku *sosiologi sesuatu pengantar* menjelaskan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, Ambarwati menunjukkan bahwa cakupan peranan sebagai suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukannya. Sedangkan Levinson mengatakan bahwa peranan adalah konsep hubungan sosial tentang apa yang dilakukan oleh seorang individu bagi struktur masyarakat meliputi norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut.⁴

Menurut Bidle dan Thomas peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku perilaku yang diharapkan dari pemegang tertentu

³ Kepustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; Media Pustaka Phoenix, 2012). h. 652

⁴ Soejiono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013) h.213

secara umum dapat dilihat sesuai urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam proses pemberian bantuan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui undang-undang. Peranan ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancara para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan konseling.⁵

Bimbingan konseling dalam dunia lembaga pendidikan atau sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan pribadi dan karakter peserta didik. Sehingga dibutuhkan kerjasama yang harmonis dari segala pihak baik dari administator, konselor, guru, pekerja sosial, orang tua dan lain-lain.

Sehingga program bimbingan itu dikoordinasi secara efektif dan bergerak serta bertindak sebagai satu sama lain. Untuk dapat mengatasi segala masalah yang timbul dari kesulitan diberbagai bidang. Dengan demikian, peserta didik dapat mengatasi masalahnya dan menentukan cita-cita yang diinginkan sesuai dengan harapan.⁶

2. Definisi Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) cet. ke-3 h.325

⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2014), h.198

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling islam bisa di temukan dalam berbagai literatur. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling islam yang ada, memiliki benang merah yang mempertemukan antara satu dengan yang lainnya.

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian Bimbingan penyuluhan, hanya saja Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh H. M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Imam Sayuti Farid yang berjudul "Pokok-pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama" menyatakan bahwa Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.⁷

Secara etimologi, bimbingan dan konseling berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan *guidance* dan konseling *counseling*. Dalam praktik, bimbingan dan

⁷ Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 25.

konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Seperti telah disebutkan diatas bahwa, istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Kata *guidance* yang kata dasarnya *guide* memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) nasihat (*giving advice*).⁸

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan hal inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*), berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Secara harfiah diartikan sebagai “*suatu tindakan menolong, menunjukkan jalan, memberikan bantuan dan pertolongan menuntun orang*”

⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2018), h. 18

lain kepada tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang”. Pertolongan atau bantuan yang dimaksud bukan berarti memberikan sesuatu yang di butuhkan, seperti memberi makanan kepada individu yang lapar atau menuntun anak yang menyebrang jalan. Bantuan atau pertolongan yang dimaksud dalam bimbingan adalah memberdayakan individu agar ia dapat memenuhi kebutuhan sendiri.⁹

Makna bimbingan dan konseling islam di atas dirumuskan secara terpisah. Seperti telah disebutkan di atas, dalam praktik, bimbingan dan konseling sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan dan konseling islam dapat kita ketahui dari pernyataan bahwa ketika seorang sedang melakukan konseling, berarti ia sedang memberikan bimbingan. Oleh sebab itu, perlu kiranya dirumuskan atau dikonsepsikan pengertian bimbingan dan konseling secara terintegrasi.

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling di atas secara terintegrasi dapat dirumuskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari

⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) cet. ke-3 h.325

pembimbing kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah klien sehingga klien mampu melihat masalahnya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁰

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah yang berperan penting sebagai konselor yaitu konselor sekolah atau lebih dikenal dengan tenaga ahli yang mendapatkan pendidikan dalam bidang bimbingan konseling, guru bimbingan konseling yang ditunjuk dari sekolah sebagai pelaksana layanan jika tidak ada tenaga ahli, kepala sekolah sebagai penanggung jawab akhir tentang maju mundurnya pendidikan yang diselenggarakan disekolah karena bimbingan tidak akan berjalan tanpa adanya izin dari kepala sekolah.¹¹ Guru wali kelas memiliki peran andil dalam pelayanan karena guru wali kelas mengetahui keluhan kesah peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa pengertian dan fungsi bimbingan konseling penulis menarik kesimpulan bahwa bimbingan konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup dan memiliki

¹⁰ Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada),26

¹¹ Ariyani Siswohardjo, *Perspektif Bimbingan dan konseling dan peranannya di Berbagai Institusi*, (Semarang : Satya wacana, 2013) h. 384

fungsi sebagai pencegahan sebelum terjadinya sebuah masalah guna mencapai suatu tujuan yang lebih baik lagi.

b. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Islam

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarannya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Betapa pentingnya asas-asas bimbingan konseling ini sehingga dikatakan sebagai jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan layanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan dan konseling akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Berikut asas-asas Bimbingan Dan Konseling Islam:

a. Asas Kerahasiaan (confidential)

Yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan

menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin,

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/ menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru Pembimbing (konselor) berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan dan kekepercayaan.

d. Asas Kegiatan

Yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

e. Asas Kemandirian

Yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal

ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas Keahlian

Yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benarbenar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-

tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

c. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan dan konseling Islam adalah untuk membantu individu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan diatas tujuan bimbingan konseling ialah membantu individu dalam hal ini adalah peserta didik agar mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya.

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu individu untuk mencapai kesejahteraan dan membantu

tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu yang tercantum dalam Undang-Undang yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

d. Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pembangunan, fungsi pencegahan, dan fungsi pengatasan.¹³

Adapun fungsi bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

a) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan yang memberikan pengertian tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantunya (pembimbing).

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*,

¹³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),112

b) Fungsi pencegahan (preventif)

Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan yang sifatnya mengantisipasi timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

e. **Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam**

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling diantara lain, Prinsip-prinsip pelayanan berkenaan dengan sasaran dimana bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial. Kemudian prinsip yang berkenaan dengan masalah individu, dimana bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi fisik dan mental individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu. Kemudian prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, dimana program bimbingan dan konseling disusun

secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

Kemudian prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dimana kerja sama antara pembimbing dengan guru lain dan orang tua menentukan hasil pelayanan pembimbingan serta pengembangan program layanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

f. Metode bimbingan konseling islam

Dalam menyelenggarakan Konseling, metode yang digunakan sangat perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan masalah yang dialaminya maka tidak akan bisa mencapai hasil dengan baik. Metode yang berbasis pada keagamaan saat ini semakin marak untuk didiskusikan agar dapat diimplementasikan dalam proses konseling maupun psikoterapi. Bahkan, pemikir Barat kini turut mengakui perlunya mendiskusikan isu-isu agama dan spiritual dalam pelaksanaan proses konseling. Islam sebagai agama yang seluruh sumber ajarannya tertuang dalam Al-qur'an dan Al

hadits telah membicarakan metode yang dapat dipergunakan oleh konselor dalam rangka melaksanakan konseling Islami.

Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan tentang bagaimana metode dakwah maupun konseling yang harus dilakukan untuk menyeru orang atau umat kejalan Allah, yang merupakan metode terbaik dan merupakan prinsip dasar. Seperti tercantum dalam QS. An-Nahl:125, yaitu: (1) Pendekatan *al-hikmah*, (2) Pendekatan *mauizhoh al hasanah*, dan (3) Pendekatan *wajaadilhulhum billatihiya ahsan*. Ketiga metode dakwah itulah yang dijadikan sandaran yang akan ditempuh oleh para pendidik, yang penyampaiannya disesuaikan dengan obyek konseling, baik keadaan, tempat dan waktu.¹⁴

1. Pendekatan bil *Hikmah*

Hikmah menurut Al-Maraghi dalam kitab Tafsirnya, sebagaimana yang dikutip oleh Masyhur Amin, yaitu perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil-dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keraguan. Sedangkan yang dikutip oleh Hasanuddin, hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman,

¹⁴ Dr. Turmudzi *Bimbingan & Konseling Islam*, Pustaka Baru, Jakarta, 2016, hlm. 93. `

asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Kata *hikmah* mengandung tiga unsur, yaitu :

- a) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang bathil, berikut tentang rahasia, faedah dan seluk-beluk sesuatu.
- b) Unsur jiwa, yaitu sampainya ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli *hikmah*, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.
- c) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuannya yang terhujam ke dalam jiwamampu memotivasi diri untuk berbuat. Dengan perkataan lain, perbuatannya itu dimotori oleh ilmu yang merasuk ke dalam jiwa. Dengan demikian, *al-dakwah bi al-hikmah* mempunyai arti kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor di dalam melaksanakan layanan konseling dengan didasari kemampuan yang utuh sehingga konseli dapat memahami dan menanamkan di dalam hati dan perbuatannya. Selain itu, konselor juga tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih cara yang tepat untuk menyampaikan muatan konseling yang hendak diberikan kepada mereka. Ia juga tahu benar tentang tujuan yang hendak dicapai, sehingga ia dapat memilih materi yang tepat yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan itu.

2. Pendekatan *Al-mauidzah al-hasanah*

menurut Ibn Sayyidihi, sebagaimana dikutip oleh Masyhur Amin, adalah : “*Mengingatkan (yang dilakukan) kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.*” Jadi, *al-mauidzah al hasanah* adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.¹⁵ Sebab, kelemah lembut dan menasehati (*al-mauidzah*) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Bahkan, lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman. Menurut Hasanuddin, mengutip pendapat dari M.A. Mahfoeld, *al-mauidzah al-hasanah* kata-kata yang santun dan dapat memotivasi perkembangan manusia. *Hasanah* dalam dakwah maupun konseling Islam paling tidak harus mengandung beberapa unsur berikut:

1. Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
2. Diturut orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya.
3. Menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Allah swt.

¹⁵ Ibn Sayyidihi *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Kalam Mulia, Jakarta, 2014, hlm. 143

3. Pendekatan *al-Mujadalah bi al-lati Hiya Ahsan*

Al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Seorang konselor harus terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau berdiskusi, tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela diri saja karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun di sini yang penting adalah mencari titik temu yang bisa diterima dengan akal atau logis. Metode konseling Islami paling tidak dapat menggunakan cara-cara yang dapat menyentuh perasaan konseli untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar *hikmah* dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan konseling harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁶

g. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Bila diperhatikan dari ketiga pendekatan di atas maka dapat dipecah menjadi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses Bimbingan maupun Konseling Islami. Metode yang dijumpai dalam Al-qur'an yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami, sebagaimana akan dipaparkan sebagai berikut dibawah ini:

¹⁶ Dr. Turmudzi *Bimbingan & Konseling Islam*, Pustaka Baru, Jakarta, 2016, hlm. 111. `

1) Metode Keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli /siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

2) Metode Penyadaran

Metode penyadaran yang dimaksud adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib* *wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering sekali dipergunakan di dunia pendidikan oleh pendidik dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar. Bahkan dalam misi ke-Nabian, Rasulullah sering menggunakan metode penyadaran melalui teknik *at-Tarhib* *wat-Tarhib* untuk mengingatkan ummat dan para Sahabat.

3) Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis adalah upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan

data inspektif dan introspektik. Menurut Samuel T. Glading, peranan konselor pada pendekatan kognitif untuk membuat pikiran konseli yang terselubung menjadi terbuka. Pikiran-pikiran tertutup konseli banyak disebabkan oleh anggapan/konsep diri konseli yang negatif dalam memandang fakta tentang dirinya dan gambaran luar dari dirinya.¹⁷

h. Proses – Proses Bimbingan Konseling Islam

Temuan ini di dukung oleh Boharudin yang mengatakan hubungan guru pembimbing dengan siswa adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menciptakan *rapport*, sehingga terbentuk keakraban, kehangatan dan responsiveness, dan secara berangsur berkembang menjadi pertalian emosional yang mendalam. Guru pembimbing hendaknya memahami akan kedudukannya, yang sampai batas-batas tertentu terlibat dalam pertalian emosional. Ia jangan berpura-pura menjadi manusia super, tapi hendaknya peka terhadap kebutuhan klien, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien.
- b. Bersifat permisif berkenan dengan ekspresi perasaan, sehingga klien mampu mengekspresikan segala dorongan dan keluhannya,

¹⁷ Dr. tarmizi M.pd *Bimbingan Konseling Islami* (Medan : Perdana Publishing 2018)

¹⁸ Boharuddin, *Bimbingan dan Konseling sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

jangan sampai terbawa sikap agresif, rasa berdosa, ataupun malu dengan pertalian tersebut.

c. Sementara terdapat kebebasan penuh pada klien untuk menyatakan segala perasaannya, ada keterbatasan waktu dalam konseling. Klienlah yang memiliki kebebasan untuk menentukan kapan kembali, dan bilamana akan berhenti pertemuan tersebut namun tidaklah dapat begitu saja menentukan waktu itu, karena menyangkut orang lain.

Menurut Corey *client centered* merupakan suatu teknik, yaitu sebuah cara yang penekanan pada masalahnya dalam hal filosofis dan sikap konselor, mengutamakan hubungan konseling daripada perkataan dan perbuatan konselor. Sehingga teknik ini berkisar antara lain pada cara-cara penerimaan pernyataan dan komunikasi, menghargai orang lain, dan memahami klien.¹⁹

Wahyuni dalam penelitiannya bahwa langkah awal dalam proses konseling adalah memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok orang. Suwarjo juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya adalah upaya-upaya mengklasifikasikan gangguan (masalah) atau sakit yang

¹⁹ Ridwan, A, "Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar". *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March 2018),hal 1-13.

didasarkan pada karakteristik umum penyebab gangguan tersebut. Selanjutnya Amin Ridwan juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya dari proses menetapkan masalah yakni merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada anak didik setelah dilakukan tahap diagnosis dari masalah yang terjadi kemudian merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Dan langkah selanjutnya sebagai langkah akhir yaitu evaluasi dapat dilakukan beberapa pertemuan atau selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.²⁰

3. Pengertian Spiritual

Spiritualitas berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti roh, jiwa, semangat. Dari kata latin ini terbentuk kata Prancis *l'asprit* dan kata bendahnya *la spiritulite*. Dari kata ini, kita mengenal kata Inggris *spiritually*, yang dalam bahasa Indonesia kita jadikan kata *spiritualitas*. Dalam arti sebenarnya, *spiritualitas* berarti hidup berdasarkan atau menurut roh. *Spiritualitas* adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan roh Allah.

²⁰ Ridwan, A, "Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar". *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March 2018), 1-13.

kecerdasan spiritual berasal dari dua kata "*kecerdasan*" dan "*spiritual*". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Kecerdasan yaitu kesempurnaan akal budi seperti : kepandaian, ketajaman pikiran. Sementara kecerdasan menurut kamus psikologi yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. Dalam istilah moderen mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.

Sedangkan pengertian lain mengenai spiritualitas, spiritualisme mengacu pada kosa kata latin "*Spirit*" berasal dari kata benda bahasa latin "*Spiritus*" yang berarti napas, dan kata kerja "*Spirare*" yang berarti untuk bernafas. *Spirit* juga bisa diartikan kehidupan, nyawa, jiwa dan napas. Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental. Dengan begini maka, dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.

Sementara Danah Zohar dan Ian Marshall, Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup

seseorang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.²¹ *Spiritual Quotion* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligent Quotion* (IQ) dan *Emotional quotion* (EQ) secara efektif Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi dimiliki oleh manusia.²²

Marsha Sinetar menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami maksudnya adalah kecerdasan yang di ilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya.²³

Berdasarkan pengertian kecerdasan spiritual siswa penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi persoalan dengan konteks yang lebih luas untuk menjalankan *IQ* dan *EQ*. Dalam dunia pendidikan untuk pembentukan kecerdasan spiritual siswa maka peserta didik diperlukan adanya kejujuran, kasih sayang, percaya diri dan pendidikan sabar. Kecerdasan spiritual dalam indikatornya seseorang dapat memiliki kecerdasan spiritual yaitu, mempunyai visi dan misi dalam hidupnya, merasakan kehadiran Allah, berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, dan berjiwa besar

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : pustaka baru, 2013),h. 75

²² Ary Ginanjar A. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*, (Jakarta : Arga, 2001) cet ke-1 h. 57

²³ Abdul wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), cet. Ke-1 h. 45

dalam penentuan suatu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang di inginkan dalam dunia pendidikan. Karena pada umumnya setiap orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi mampu belajar diberbagai bidang apapun dibandingkan orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah.

Kecerdasan intelektual tidak menjamin seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan, tanpa adanya kecerdasan emosional. Karena, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mengacu untuk mencapai kecerdasan yang mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif yang membuat kita mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. *Spiritual* Quotien (SQ) memberikan potensi kepada setiap orang untuk tumbuh dan berubah, bersikap kreatif, luwes, berwawasan luas bahkan memungkinkan setiap orang untuk menyatukan hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan dalam bermasyarakat. Sebab, kecerdasan utama pada setiap orang terdapat pada kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual difungsikan untuk memecahkan segala masalah dan menghadapi segala masalah yang bersifat nilai dan makna.

Apabila kecerdasan *spiritual* (SQ) dimiliki oleh setiap siswa/siswi maka mereka akan lebih mampu dalam menghadapi berbagai bentuk masalah dalam proses belajar mengajar disetiap harinya. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap siswa/siswi maka mereka akan lebih mampu mencapai prestasinya dan memotivikasi diri untuk menemukan apa arti dari pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru dalam setiap harinya. SQ mendorong siswa menjadi kreatif dan serta memiliki cita rasa hingga meningkatnya prestasi. Peranan bimbingan konseling dan kecerdasan spiritual dapat memupuk sikap positif, semangat, motivasi, kepemimpinan, kecerdasan emosional dan sikap positif lainnya.²⁴

Spiritual memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang sangat luas, mengungkapkan hasil penelitian Martsolf dan Mickey tentang sebuah kat kunci yang mengacu pada pengertian spiritualitas, yakni :

- a) Makna (*meaning*), yaitu sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan.
- b) Nilai-nilai (*values*), yaitu kepercayaan standar dan etika yang dihargai.

²⁴ Tridhonanto dan Beranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), cet. Ke-1, h.4

- c) Transendensi (*trancendency*), yaitu pengalaman, kesadaran dan penghargaan *terhadap* dimensi transcendental terhadap kehidupan di atas diri seseorang.
- d) Bersambungan (*connecting*), adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.
- e) Menjadi (*becoming*), adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.²⁵

Spiritualitas tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keagamaan karena ada titik singgung antara spiritualitas dengan agama yaitu keduanya menyatu dalam nilai-nilai moral. Adapun nilai-nilai moral tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya spiritualitas adalah potensi batin manusia. Sebagai potensi yang memberikan dorongan bagi manusia untuk melakukan kebajikan. Dengan demikian spiritualitas senantiasa diposisikan sebagai nilai utama dalam setiap ajaran agama.

Dari pengertian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa spiritualitas merupakan potensi batin dan nilai (kepercayaan)

²⁵ Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 288-289.

serta kesadaran seseorang dalam beragama khususnya agama Islam yang mampu memberikan dorongan untuk melakukan kebajikan.

Seperti yang dijelaskan bahwa sistem nilai berhubungan dengan kebenaran. Dalam pandangan Yakob Sumarjo begitu manusia menemukan kesadarannya, dia menuntut dirinya untuk hidup dalam apa yang disebut kebenaran. Apa yang benar bagi seseorang adalah apa yang sesuai dengan kesadarannya, yang disetujuinya, yang dianggap baik, yang dianggap punya nilai, yang dapat dijadikan pegangan dalam bertindak.²⁶

Kebutuhan manusia akan Tuhan-nya merupakan fitrah yang tidak bisa dinisbatkan manusia. Jika manusia menisbatkan fitrahnya itu berarti manusia tersebut telah memarjinalkan potensi beragamanya atau spiritualnya. Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 333

manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q.S surat ar-Ruum ayat : 30)

Adapun pendapat para ahli tentang spiritualitas sebagai berikut:

- a. Menurut Ingersoll, mengartikan spiritualitas sebagai wujud dari karakter, kualitas dan sifat dasar.
- b. *Tilich*, mengartikan spiritualitas merupakan persoalan pokok manusia dan pemberi makna substansi dari kebudayaan.
- c. *Winner*, berpendapat bahwa spiritualitas merupakan suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau suatu yang lebih agung dari diri sendiri.
- d. *Bolingger*, mengartikan spiritual sebagai kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.
- e. *Booth*, berpendapat bahwa spiritualitas merupakan suatu sikap hidup yang memberi penekanan pada energi, pilihan kreatif dan kekuatan penuh bagi kehidupan serta menekankan pada upaya penyatuan diri dengan suatu kekuatan yang lebih besar dari individual, suatu *cocreatorship* dengan Tuhan.

f. *Schaef*, menyamakan spiritual dengan ketenangan (*sobriety*) dan hidup dalam proses (*livingin process*), yang diartikan sebagai perjalanan hidup kita.²⁷

g. Menurut peneliti spiritualitas merupakan suatu kepercayaan individu terhadap agamanya untuk menjadikan pedoman hidupnya

i. Kajian terdahulu

Kajian terdahulu yang menyangkut dalam tema ini adalah :

1. Skripsi karya riduan firmansyah yang berjudul “ Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan spiritualitas siswa “

Korelasi judul skripsi ini dengan skripsi saya adalah sebatas manakah peran bimbingan konseling islam dalam spiritualitas siswa.

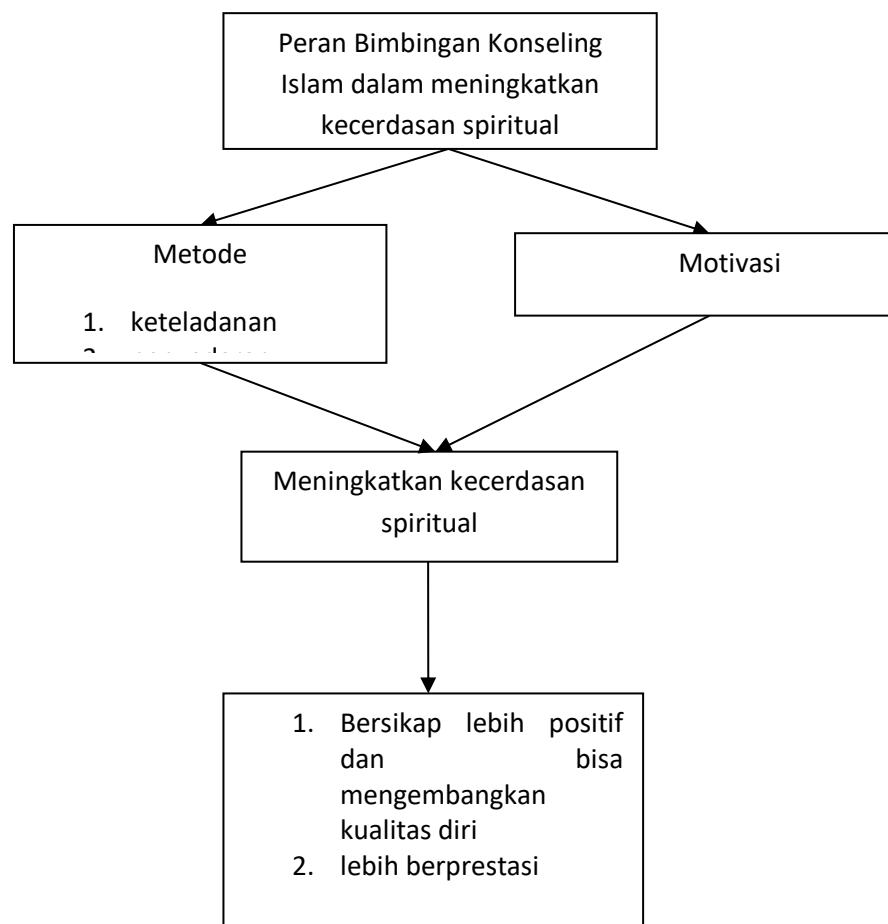
2. Skripsi karya siti triyuwanti yang berjudul “ bimbingan islami dalam meningkatkan quotient disekolah kecemerlangan islaam tuah Yayasan al-jenderaami slangor Malaysia “

3. Skripsi karya Wahab sultan yang berjudul “ peranan bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas VII madrasah tsanawiyah sunan kalijaga, karangbesuki, malang .

²⁷ Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) ,264-265.

Korelasi kajian terdahulu dengan tema yang saya tulis adalah sama membahas tentang peran bimbingan konseling dalam pengaruh kecerdasan spiritual.

j. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif studi kasus , Masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.²⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus atau field research. Studi kasus adalah uraian penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu kasus yang menjadi objek, gejala kelompok tertentu. Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. memang adakalanya dalam penelitian ini ingin

²⁸ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 69.

membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.²⁹

B. Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di dusun blokagung, kecamatan karangdoro, kabupaten banyuwangi, jawa timur. Adapun objeknya adalah siswa dan guru pembina bimbingan konseling Islam di Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, dimana peneliti akan meneliti tentang peranan bimbingan konseling Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa.

C. Kehadiran peneliti

Penelitian dilaksanakan pada bulan maret, tepatnya pada sabtu pagi. Peneliti melakukan observasi langsung dilapangan dengan wawancara.

D. Informan peneliti

Informan peneliti yang saya jadikan objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII B dan guru Bimbingan Konseling islam Mts Al Amiriyah.

E. Data dan Sumber data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

a. Data Primer

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2017), h. 234.

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁰ Data primer juga merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, data ini diperoleh dari informasi, dimana guru dan siswa yang lain sebagai sumber informasinya data-data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder juga merupakan data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, perekam, foto-foto atau data laporan yang telah tersedia yang dapat digunakan sebagai pelengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja yang harus dilalui oleh setiap peneliti. Peneliti memerlukan cara tertentu agar semua data dapat terkumpul, setelah data terkumpul akan dianalisis berdasarkan prosedur yang ada. Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Jika dalam suatu penelitian tidak disertai data, maka penelitian tersebut masih dipertanyakan validitasnya. Hasil dari penelitiannya pun tidak akan bersifat objektif, sehingga

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), cet. Ke-16 h.

tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, teknik interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian.³¹ Secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Dalam bukunya Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa metode ini menggunakan sebuah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, prose atau perilaku.³² Teknik penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan bimbingan konseling Islam terhadap kecedasan spiritual siswa di MTs Al Amiriyah.

2. Teknik Interview (wawancara)

Teknik interview atau wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini dimana peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti, untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³³ Metode interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang digunakan untuk memperoleh data tentang :

³¹ Jasa Unggah Mulyawan, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014) cet. Ke-1 h. 62

³² Sanafiah Faisal, *Format-Format Social*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 1995) h. 52

³³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) h. 132

bagaimana peranan bimbingan konseling Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwagi.

Dalam wawancara tersebut peneliti mewawancarai kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan mewawancarai aktivitas atau kegiatan bimbingan konseling islam di MTs Al Amiriyah. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mencari informasi mengenai peran dan strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Dan Konseling islam. Pada tahap wawancara ini menggunakan wawancara secara mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh suatu keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan data yang telah didokumentasikan dalam bentuk buku yang ditulis seperti : buku induk, pribadi.³⁴

G. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Meleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).³⁵

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan satu kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan dengan alasan bahwa

³⁴ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV. Ilmu, 2013), h. 64

³⁵ Meleong, *Metode Peneliiian*, (Jakarta: pustaka pengetahuan Press, 2010),

satu kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Kredibilitas.

Kredibilitas atau kepercayaan dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Sugiono yang memberikan enam teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, (6) member cek.³⁶

Dari keenam pencapaian kredibilitas data tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, peneliti mengacu pada rekomendasi Sugiono yang memberikan enam teknik untuk mencapai kredibilitas data, yaitu (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan, (3) triangulasi, (4) diskusi dengan teman, (5) analisis kasus negatif, (6) member cek.

Perpanjangan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 366.

gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi teknik/metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi waktu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang diperoleh ,meggunakan waktu yang berbeda untuk mengecek data yang telah diperoleh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti maupun dengan ustad, guru, pengurus, santri atau tokoh ahli.³⁷

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 366.

H. Analisis data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti.

Dalam karya ilmiah ini melihat dari judul dan latar belakang penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharmisi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak diperlukan lagi penelitian hipotesa.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penulis mengelola data yang selanjutnya akan diintrepetasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung pembahasan. Dalam pengelolaan data tersebut, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi yang bersifat khusus tersebut atau yang lebih dikenal yaitu teknik menganalisis data dari yang umum ke yang khusus.

2. Metode Induktif

Metode induktif yaitu metode yang menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut atau metode ini sering disebut pengambilan data dari yang bersifat umum kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat khusus.

I. Tahapan-tahapan penelitian

Menurut Lexy J.Meleong tahap penelitian ada empat tahap penulisan lapangan, yaitu :³⁸

Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan perizinan.

Tahap kegiatan lapangan, memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan peran dalam pengumpulan data.

Tahap analisis data, meliputi menelaah seluruh data lapangan reduksi data menyusun dalam satuan, satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

Tahap penulisan laporan, meliputi penyusunan hasil penelitian dan hasil konsultasi penelitian.

J. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, teori istilah.

Bab kedua: Kajian teori. Terdiri dari yaitu : bimbingan konseling islam dan kecerdasan spiritual.

³⁸ Lexy J.Meleong,2014, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Bab ketiga: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan, subjek dan objek, sumber penelitian, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisis data , sistematisasi penulisan.

Bab empat : verifikasi data dan lapangan dan wawancara

Bab lima : hasil penelitiannya ialah bimbingan dan konseling islam punta peran terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Bab enam : kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Mts Al-Amiriyah Darussalam

Madrasah Tsanawiyah AL-Amiriyah (MTs A) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo.

MTs Al-Amiriyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 43 tahun, pada tanggal 26 November 1983 mendapat akte pendirian dengan No.Lm/3712-13/1983 dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor Urut Sekolah (NUS) dari Dinas Pendidikan dan Kemenag Kota Banyuwangi dengan Nomor : 2120210

Sejak berdirinya MTs AL-Amiriyah sampai tahun 1980 masih mengikuti program Kurikulum Madrasah Diniyah (Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi), yang dimana siswa dan siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putrid an seragamnya masih menggunakan sarung dan sandal materi pembelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Diniyah

pondok pesantren dan yang berasal dari departemen Agama dengan materi yang berasal dari pondok pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman situasi dan kemajuan teknologi keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I, M.H. sebagai kepala Madrasah pada tahun 1981 dan 1982 MTs Al –Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al-Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sampai dengan tahun 1994, , kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al-Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah dan Kepala MTs Al-Amiriyyah

pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

2. Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah

a. Gambaram Umum MTs Al Amiriyyah

MTs Al Amiriyyah adalah salah satu unit pendidikan menengah pertama yang ada di yayasan pondok pesantren Darussalam blokagung yang terletak di dusun Blokagung desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. MTs Al Amiriyyah merupakan unit pendidikan berbasis pesantren yang kebanyakan siswa dan siswi MTs Al Amiriyyah adalah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Akan tetapi ada juga siswa yang berasal dari desa yang notabennya non santri juga menempuh pendidikan di MTs Al Amiriyyah.

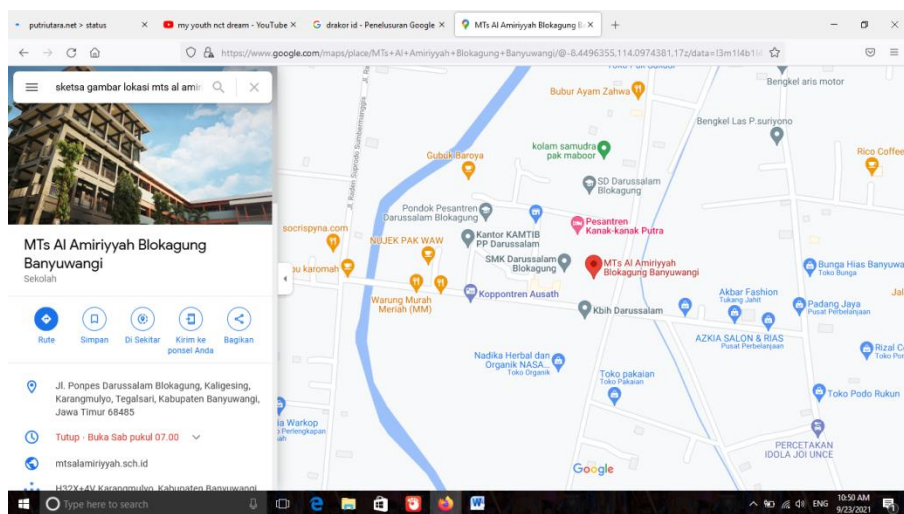
MTs Al Amiriyyah merupakan pendidikan yang tertua dari sekian unit kurikulum yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam. Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar dan mengajar MTs Al Amiriyyah antara kelas putra dan kelas putri mengikuti peraturan atau qonun-qonun Pondok Pesantren. Pada waktu pembelajaran dipisah pagi untuk putra dan sekitar pukul 10.00 WIB dikhususkan untuk putri.

3. Letak Geografis

Letak geografis MTs Al Amiriyyah yaitu terletak di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi atau lebih tepatnya berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Gambar lokasi MTs Al-Amiriyyah

Gambar 4.1 Sumber: Goggle maps



4. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs AL-AMIRIYAH
2. Jenis Madrasah : SLTP
3. Nomor Statistik Madrasah : 121235100017
4. Nomor Urut Sekolah : 210210
5. NPSN : 20581701
6. Alamat Madrasah
Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Propinsi : Jawa Timur
Kode Area/No Telp : (0333)845973
Email : MTs.al-amiriyyah@ymail.com
Kode Pos : 68485 jajag

7. Jarak Lokasi Ke Ibu Kota

Desa : 01 KM
Kecamatan : 10 KM
Kabupaten : 55 KM
Propinsi : 305 KM

8. Tahun Berdiri : 02 April 1968

9. Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren Darussalam
Blokagung

10. Status Sekolah : Terakreditasi A

11. Piagam : Depag Ri Wilayah Jawa Timur

a. Nomor : 175/BAP-S/M/Sk/X/2015

b. Tanggal : Surabaya 27 Oktober 2015

12. Waktu Belajar : Pagi Hari

13. Kurikulum Yang Di Gunakan : Departemen Agama Dan Yayasan
(Kurikulum 2013)

5. Daftar kepala sekolah MTs AL-Amiriyyah

No	Nama	Masa Kepemimpinan
1.	KH. Ahmad Hisyam Syafaat S.Sos.I, M.H	1979-1982
2.	Joko Supriyono S.Ag, M.Pd.I	1982-1994
3.	Drs. Muhammad Khozin Haris	1994-2000
4.	Drs. Muh Muchi M.Pd,I	2001-2008
5.	Masrofi M.Pd.I	2009-2015
6.	Ahmadi M.Pd.I	2016-sekarang

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah MTs Al Amiriyyah

6. Visi dan Misi MTs Al-Amiriyyah

Visi

Unggul dalam kompetensi agama memiliki akademik kecakapan hidup dan berahlakul karimah.

Misi

Membekali pengetahuan agama islam yang kuat. Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah.

7. Struktur organisasi

- Kepala Madrasah : Ahmadi, M.Pd.I

- WKM. Kesiswaan : Sunaryo, S.Pd
- WKM. Bendahara : Nining Pratiwi, S.Pd.I
- WKM. Kurikulum : Kumalasari, S.Pd
- WKM. Serpras : Muslimin, S.Pd.I
- Humasy : Moh. Abdul Qohar, M.Pd
- Pembina Osis Pa/Pi : M. Shidiq Purnomo, M.Pd
: Athiyah Arifiyana, S.Pd
- BP/BK : Aris Fadhillah, S.Pd
: M. Toha, S.Pd
- Bendahara Bos : M. Ali Nasihin, S.Pd
- Koord. Ekstra kurikuler : As'ad Munandir, S.Pd
- Koord. Madin Desa : Markaban, S.Pd
- Koord. Tahfidz : Mar'atus Sholehah, S.Pd.I
- Koord. Unggulan : Kumalasari, S.Pd

8. Data Kepala Madrasah dan Guru

Pendidik merupakan factor yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus selalu diperhatikan. Berkembangnya

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi tidak lepas campur tangan dari guru dan karyawan, maka dalam pencapaian tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan data Kepala Madrasah dan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

NO	NAMA	JABATAN
1	Ahmadi, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Leni Agustina, S.Si.	Penjamin Mutu Bagian Pengembangan Madrasah
3	Solekan, S.Pd.I	Penjamin Mutu Bagian Audit Internal Madrasah
4	Kumalasari, S.Pd.	Waka Kuriulum
5	Sunaryo, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	M.Abdul Qohar, M.Pd.I	Waka Humas
7	Muslimin, S.Pd.I	Waka Sarpras dan Koord. Dansos Unit
8	Nining Pratiwi, S.Si.	Bendahara
9	M. Ali Nasihin, S.Pd.	Bendahar BOS
10	M. Sidiq Purnomo, M.Pd.I	Pembina Osis Putra

11	Athiyah Arifiyana, S.Pd.	Pembina Osis Putri
12	Aris Fadillah, S.Pd.I	Koord. BP/BK dan BP/BK 1
13	M. Toha, S.Pd.	BP/BK 2
14	Roisatul Azizah, S.Pd.	BP/BK 3
15	M. Rizki Ilhamsyah, S.Pd.	BP/BK 4
16	M. Arif Rahmatullah, S.Pd.	Operator Madrasah dan Ka T.U
17	Nur Hasim	Koord. Almamater/Atribut/kostum Dansos Siswa
18	Jazilatun Naimah, S.Pd.	Pembina Pramuka
19	Aris Fadillah, S.Pd.I	Koordinator Pembina Ekstrakurikuler
20	A'sad Munandir, S.Pd.	Koordinator Pembina Ekstrakurikuler
21	Mar'atus sholihah, S.Pd.	Koordiantor program Tahfids
22	Moh.Harun, S.Pd.	Koordiantor program Tahfids
23	Ismawati, S.Pd.	Koordinator Program Mipa
24	Arba'iyah, S.Pd.	Koordinator Program Bahasa

25	Hadrotun Nikmah, S.Pd.	Pembina duta spiritual dan social (kesopanan dan kesantunan)
26	Liln Ahsani Ulfa, SE	Pembina Duta Lingkungan (kebersihan dan pertamanan)
27	Rijalawannur, S.Pd.	Pembina Duta Perundungan/Bulliyng
28	Mutmainna, S.Pd.	Pembina Duta Pendidikan (numerasi/literasi)
29	Rara Imanda, S.Pd.	Pembina Duta Kreativitas dan Keterampilan
30	Yazid Fatoni	Penanggung jawab Sound Sistem dan audio
31	Ahmad Fauzi	Penanggung Jawab Lab. Komputer

Gambar 4.2 Data Guru Nama Dan Jabatan MTS AL Amiriyyah

9. Daftar peserta didik

- a. Daftar peserta didik 7 tahun terakhir

MTs Al-Amiriyyah memiliki berbagai fasilitas pembelajaran yang cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. MTs Al-Amiriyyah juga didukung oleh tenaga pengajar yang berjumlah 47 orang.

MTs Al-Amiriyyah merupakan salah satu madrasah yang memiliki pelajar terbanyak di banyuwangi, berikut merupakan data pertahun yang diperoleh:

Gambar 4.2 Data peserta didik 7 tahun terakhir

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH LK & PR
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

b. daftar peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelamin

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung jika dilihat dari jumlah seluruh siswanya terakhir adalah 1186. Dengan rincian jumlah siswa sebanyak 616 dan jumlah siswi sebanyak 570.

Daftar table siswa MTs AL-Amiriyyah

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa	616
2	Jumlah siswi	570
3	Jumlah total	1186

Tabel 4.3 Sumber : Data base MTs AL-Amiriyyah

c. Daftar Peserta didik yang berdomisili di desa

Jumlah siswa desa (bertempat tinggal di desa) keseluruhan yaitu 132 dengan rincian jumlah siswa desa putra 62 Orang dan jumlah siswi desa putri 70 orang.

Tabel 3.5

Daftar tabel siswa desa MTs AL-Amiriyyah

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa desa	62
2	Jumlah siswi desa	70
3	Jumlah total	132

Sumber : Data base MTs Al-Amiriyyah

a. Program kelas sekolah

Sekolah ini memiliki 36 kelas, yang terdiri dari 4 program kelas yaitu:

b. Program Kelas Unggulan Tahfidz

1. Membuka Kelas Putra dan Putri (Kuota masing-masing 26 siswa-siswi)
2. Disiapkan untuk Peserta didik yang berkeinginan menghafal Al Qur'an secara terprogram lewat pendidikan Formal

3. Persyaratan masuk program ini mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a dan Mengikuti Tes Menghafal Al Quran
4. Menggunakan Kurikulum Modifikasi sehingga peserta didik akan lebih berkonsentrasi sesuai program
5. Diasramakan secara khusus untuk Putri (Asrama Nurul Qur'an) dan Putra (Asrama Maqomin Amin)
6. Di bimbing oleh para Hafidz dan Hafidzoh yang Profesional

c. Program Kelas Unggulan Mipa

- 1) Membuka Kelas Putra dan Putri (Kuota masing-masing 26 siswa-siswi)
- 2) Disiapkan untuk Peserta didik yang mempunyai Prestasi di bidang Matematika dan IPA yang di dalamnya diberikan layanan bimbingan Khusus (Intensive)
- 3) Persyaratan masuk program ini mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a
- 4) Menggunakan Kurikulum Modifikasi sehingga peserta didik akan lebih berkonsentrasi sesuai program
- 5) Diasramakan secara khusus untuk Putri (Asrama As Syafiiyah Bagian Atas) dan Putra (Asrama Al Firdaus Bagian atas)
- 6) Di bimbing oleh Pembimbing Matematika dan IPA yang Profesional

d. Program Kelas Unggulan Bahasa

- 1) Membuka Kelas Putra dan Putri (Kuota masing-masing 26 siswa-siswi)
- 2) Disiapkan untuk Peserta didik yang mempunyai Prestasi di bidang Bahasa Inggris yang di dalamnya diberikan layanan bimbingan khusus (Intensive)
- 3) Persyaratan masuk program ini mempunyai syahadah qiro'ati/ Yanbu'a

- 4) Menggunakan Kurikulum Modifikasi sehingga peserta didik akan lebih berkonsentrasi sesuai program
- 5) Diasramakan secara khusus untuk Putri (Asrama As Syafiiyah Bagian Bawah) dan Putra (Asrama Al Firdaus Bagian bawah)
- 6) Di bimbing oleh Pembimbing Bahasa Inggris yang Profesional

e. Program Kelas Regular

- 1) Membuka Kelas Putra dan Putri (Kuota masing-masing 36 siswa-siswi)
- 2) Kuota jumlah Kelas Putra 3 Kelas dan Putri 3 Kelas
- 3) Menggunakan Kurikulum K. 13 dan Kurikulum Pesantren
- 4) Di bimbing oleh para Pembimbing Guru yang Profesional di bidangnya
- 5) Asrama Putra : Asrama Darussalam Timur, Asrama Pesantren Induk Putra dan asrama maqomin amin
- 6) Asrama Putri : Asrama PP. Putri Utara, Asrama PP. Putri Selatan, Asrama Assalam, Asrama An Nahdloh dan Asrama An Najah.

10. Ekstrakurikuler sekolah

Di MTs Al-Amiriyyah Terdapat 23 Ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Beberapa diantaranya:

- | | |
|------------------|---------------------------------|
| 1. Paduan Suara | 6. Pidato |
| 2. Qiro'ah | 7. Pramuka |
| 3. Desain Grafis | 8. Palang Merah Remaja
(PMR) |
| 4. Fotografi | |
| 5. Rebana | 9. Olah Vocal |

10. Kaligrafi
11. Menjahit
12. Membatik
13. Musik
14. Melukis
15. Otomotif (TKR)
16. Sepak Bola / Futsal
17. Bola voli
18. Bulu Tangkis
19. Tenis Meja
20. Tatabusana
21. Teater
22. Pidato (Arab, Indo,
Inggris)
23. Robotik

B. Verifikasi Data Lapangan

Setiap sekolah pasti memiliki sebuah peranan penting terhadap siswa/siswinya. Sekolah yang basisnya pesantren merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang memiliki tujuan umum yaitu menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif dan memiliki akhlaq yang sesuai syariat.

Kecerdasan *IQ* dan *EQ* tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya *SQ*, karena *SQ* merupakan kecerdasan yang paling utama yang harus dimiliki dalam diri peserta didik. Sehingga, disekolah dibutuhkannya satu wadah pembinaan terhadap siswa agar dapat menjalankan itu semua. Seperti yang kita ketahui bahwa di setiap sekolah memiliki tempat pembinaan khusus terhadap siswa yaitu Bimbingan Konseling (BK), maka disinilah siswa akan dilakukan pembinaan secara mendalam tersebut. Sehingga dibutuhkannya seorang guru atau tenaga ahli yang memiliki peranan dalam bidangnya untuk dapat mencerdaskan siswa bukan hanya *IQ*, *EQ* dan yang paling utama guru harus dapat melakukan pembinaan *SQ* terhadap siswa

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan anak mengenal Allah dan memahami posisinya sebagai hamba Allah. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual (spiritual quotient) adalah :

“Kecerdasan spiritual ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya.”

Teori tersebut ternyata sesuai dengan yang dilapangan seperti yang disampaikan yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Zakky Nur Fuadi ketika wawancara :

“ setelah saya mendapatkan arahan bimbingan konseling di sekolah akhirnya saya bisa berfikir lebih lebar dari sebelumnya, dan saya bisa lebih tenang dalam menghadapi kesulitan, semisal kesulitan melakukan dalam suatu hal atau yang lain “

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, maka sudah tentu sekolah memiliki sebuah peranan dalam bidang Bimbingan Konseling dalam pembinaannya terhadap siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi tentu memiliki cara-cara tertentu dalam membina siswanya agar mencapai kecerdasan Spiritual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada informan pertama yang mengatakan bahwa:

“....Setiap sekolah tentu memiliki peranan pendidikan yang penting terhadap siswa bukan hanya masalah pelajaran saja yang di utamakan dan prestasinya tetapi sekolah juga memiliki peranan penting dalam bidang bimbingan konseling apalagi mengenai bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling sangat dibutuhkan disekolah oleh siswa/siswi dalam menentukan arah hidup yang menjadi tujuan mereka dimasa depan dan mencapai kecerdasan spiritual dirinya sendiri. Sehingga diperlukan seorang guru bimbingan konseling yang berperan secara langsung untuk pembinaan ”.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari guru Bimbingan Konseling (BK) MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi bahwa :

“....MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi guru bimbingan konseling memiliki sebuah peranan yang penting dalam proses pembinaan peserta didik. Sekolah juga melakukan bimbingan konseling yang dikemas dalam bentuk bimbingan konseling Islam. Dalam bimbingan ini selaku guru tentu memiliki peranan penting dalam pembinaan siswa diantaranya adalah pemberian bantuan, pembinaan/pengarahan, pencerahan, teladan, motivasi dan pemecahan masalah”.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi bahwa:

“....Guru bimbingan konseling memiliki banyak peranan terhadap kami dalam pembinaan, kami di berikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang sedang kami hadapi, kami diarahkan untuk melakukan hal-hal positif misalnya guru BK memberikan contoh kecil bagi kami jika tiba waktu sholat dhuha untuk melakukan sholat dhuha .

Pelayanan merupakan bagian yang integral dalam pendidikan. Dimana bimbingan konseling sebagai sebuah pelayanan nyata dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh guru bimbingan terhadap siswa untuk dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai bentuk persoalan mengenai pendidikan terutama kecerdasan spiritual siswa. Hal ini diungkapkan oleh guru bimbingan konseling bahwa :

“....Bimbingan konseling Islam di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi dalam pelayanannya terhadap siswa ditujukan untuk perkembangan siswa/siswi guna membantu mengatasi problematika dalam

berbagai bidang. Berdasarkan pelayanan bimbingan konseling (BK) untuk mencapai kecerdasan spiritual Siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, terdapat beberapa pelayanan yang dilakukan oleh guru BK diantaranya adalah pelayanan secara individu (pribadi), pelayanan kelompok, pelayanan klasikal (menyeluruh), dan pelayanan perubahan karakter. Pelayanan dilakukan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan mengetahui potensi dirinya dengan pengarahannya pendekatan diri terhadap Allah agar terciptanya kecerdasan spiritual. Dalam pelayanannya juga kami akan melakukan bimbingan konseling melakukan bimbingan terhadap siswa diantara bimbingan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Biasanya kami buat kegiatan lain juga untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, diantaranya membiasakan mereka mengucapkan salam, membaca doa ”

Hal yang sama di ungkapkan oleh siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi bahwa :

“....Pelayanan bimbingan bagi kami dan teman-teman sangat butuhkan sebagai siswa karena dengan adanya pelayanan bimbingan konseling, kami merasa terbantu dalam menghadapi masalah dan kesulitan-kesulitan yang sedang kami alami. Disekolah biasanya kami juga dibimbing kearah untuk melakukan hal-hal positif, hal-hal yang tidak berseberangan dengan qonun-qonun pondok. Disekolah kami diajarkan oleh guru untuk membiasakan mengucapkan salam, berbahasa yang santun “

Metode yang dijumpai dalam Al-qur‘an yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan Bimbingan Konseling Islami, sebagaimana akan dipaparkan

sebagai berikut dibawah ini:

Metode Keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli /siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

Dan teori ini sama seperti apa yang di ungkapkan oleh guru bimbingan konseling di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

“ kami sebagai guru di tsanawiyah ini selalu berhati-hati dalam bertindak, karena salah satu yang menjadi kunci anak-anak siswa ini berperilaku baik yaitu meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya “

Metode Penyadaran

Metode penyadaran yang dimaksud adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan Menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga at-Tarhib wat-Tarhib (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering sekali dipergunakan di dunia pendidikan oleh pendidik dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar. Bahkan dalam misi ke-Nabian, Rasulullah sering menggunakan metode penyadaran melalui teknik at-Tarhib wat-Tarhi buntut mengingatkan ummat dan para Sahabat.

Hal ini sama seperti yang di sampaikan oleh guru bimbingan konseling di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

“ ketika ada anak yang menurut kami perlu untuk dibimbing biasanya kami

memanggil anak tersebut ke kantor, dan sebelumnya saya sudah observasi ke anak tersebut kemudian kami beri beberapa nasehat-nasehat kepada anak tersebut, bahkan sering kami buat janji dengan anak itu jika berubah menjadi baik “

Sedangkan proses bimbingan konseling islam yang ada di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi ketika wawancara dengan bapak M. Thoha, beliau mengatakan :

“ dalam proses pemberian bimbingan konseling islam yang kami lakukan adalah mengamati atau observasi terhadap anak yang akan kami beri bimbingan, kemudian setelah itu membuat anak agar bisa nyaman dengan kita yang akhirnya dia lebih bisa terbuka, dan kami pun juga lebih bisa leluasa dalam memberikan bimbingan konseling “

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, maka sudah tentu sekolah memiliki sebuah peranan dalam bidang Bimbingan Konseling dalam pembinaannya terhadap siswa MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi tentu memiliki cara-cara tertentu dalam membina siswanya agar mencapai kecerdasan Spiritual.

A. Peran Bimbingan Dan Konseling Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Pemberian bantuan dilakukan oleh guru Bimbingan Dan Konseling Islam terhadap siswa/siswi secara efektif untuk mengetahui tugas dan potensi diri dalam proses pendidikan dan lingkungan sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan dan kecerdasan spiritual.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, bahwa peran Bimbingan Dan Konseling Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu pemberian bantuan, keteladanan, pencerahan, teladan, motivasi dan penyadaran. Sehingga dalam pencapaian kecerdasan spiritual siswa dapat dibentuk secara terstruktur dan terintegral, dan saling mendukung dalam proses bimbingan demi kelancaran pembinaan siswa/siswi kearah kecerdasan spiritual.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kesalahan satu objek yang mana dia akan mengikuti tindakan-tindakan positif gurunya, sehingga apa yang dilakukan siswa kebanyakan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh gurunya.

Dan dengan adanya bimbingan konseling dengan metode keteladanan dan penyadaran (motivasi) menjadikan anak lebih bisa berfikir lebar dari sebelumnya dan tenang dalam menghadapi kesulitan dalam suatu hal.

bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh guru salah satunya yaitu dengan memberikan teladan yang sangat baik kepada siswa siswanya.

Dan dari hasil wawancara di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi bahwasanya selain guru bimbingan konseling mengedepankan metode keteladanan dan juga juga menerapkan metode pengarahan atau motivasi. Dan metode ini yang sering di jadikan sebuah bantuan terhadap siswa-siswa guna meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Seperti juga yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Zakky Nur Fuadi, dia menyampaikan bahwa yang guru bimbingan konseling islam biasanya memberikan pengarahan atau motivasi-motivasi tertentu, yang mana dengan itu dia punya sebuah semangat lagi atau punya inovasi lain terhadap tindakan positif kedepannya.

Dan hal ini sesuai dengan metode bimbingan konseling islam yang di jelaskan oleh Dr. Turmudzi dalam bukunya yaitu :

1. Metode Keteladanan

Sebagaimana firman Allah berkaitan dengan suri teladan adalah salah satu metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli /siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

2. Metode Penyadaran

Metode penyadaran yang dimaksud adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering sekali dipergunakan di dunia pendidikan oleh pendidik dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar. Bahkan dalam misi ke-Nabian, Rasulullah sering menggunakan metode penyadaran melalui teknik *at-Tarhib wat-Tarhib* untuk mengingatkan ummat dan para Sahabat.

B. Proses bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi

Sebelum melaksanakan proses konseling, hal yang dilakukan konselor adalah berusaha mendekati klien untuk menciptakan hubungan yang akrab dan rasa percaya dalam diri konseli. Konselor berhasil mendapatkan konseli

sebagai objek penelitian pada saat observasi yang dilakukan di Asrama MTs Al-Amiriyah Blokagung.

Temuan dilapangan bahwa guru bimbingan konseling di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi telah melaksanakan prosedur-prosedur konseling dalam penerapannya menangani siswa yang sedang menghadapi masalah. Tahap awal dengan mengobservasi dan melihat gejala-gejala yang muncul dari santri/klien kemudian menetapkan masalah yang dihadapi santri/klien. Kemudian menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dilaksanakan untuk klien didalam proses konseling. Selanjutnya melaksanakan bantuan yang diberikan konselor kepada klien agar teratasinya masalah yang dialami klien. Langkah akhir dengan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang dilakukan, apakah mempunyai perubahan atau tidak.

Temuan diatas didukung oleh Wahyuni dalam penelitiannya bahwa langkah awal dalam proses konseling adalah memahami, menilai, atau menaksir karakteristik, potensi, atau masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok orang.³⁹ Suwarjo juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya adalah upaya-upaya mengklasifikasikan gangguan (masalah) atau sakit yang didasarkan pada karakteristik umum penyebab gangguan tersebut. Selanjutnya Amin Ridwan juga berpendapat bahwa tahap selanjutnya dari proses menetapkan masalah yakni merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada siswa dilakukan tahap diagnosis dari masalah

³⁹ Wahyuni, S, "Assessment dalam Bimbingan dan Konseling", Hikmah, 10(2) (2020).

yang terjadi kemudian merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.⁴⁰ Dan langkah selanjutnya sebagai langkah akhir yaitu evaluasi dapat dilakukan beberapa pertemuan atau selama proses bimbingan dan konseling berlangsung sampai akhir pemberian bantuan.

Temuan peneliti dilapangan bahwa guru bimbingan konseling islam sudah berperan yakni tanpa dibuat-buat, responsif dan tanggap dengan sikap tidak menolak ketika santri/klien datang untuk meminta bantuan. Berusaha membantu siswa secepat mungkin dengan mencari tempat alternatif untuk memebrikan motivasi ataupun memberikan konseling kepada santri/klien.

Temuan ini di dukung oleh Boharudin yang megatakan hubungan guru pembimbing dengan siswa adalah sebagai berikut:⁴¹

Menciptakan rapport, sehingga terbentuk keakraban, kehangatan dan responsiveness, dan secara berangsur berkembang menjadi pertalian emosional yang mendalam. Guru pembimbing hendaknya memahami akan kedudukannya, yang sampai batas-batas tertentu terlibat dalam pertalian emosional. Ia jangan berpura-pura menjadi manusia super, tapi hendaknya peka terhadap kebutuhan klien,

- a. sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien, sehingga dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada klien.

⁴⁰ Ridwan, A, "Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar". *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March 2018), 1-13.

- b. Bersifat permisif berkenan dengan ekspresi perasaan, sehingga klien mampu mengekspresikan segala dorongan dan keluhannya, jangan sampai terbawa sikap agresif, rasa berdosa, ataupun malu dengan pertalian tersebut.
- c. Semetara terdapat kebebasan penuh pada klien untuk menyatakan segala perasaannya, ada keterbatasan waktu dalam konseling. Klienlah yang memiliki kebebasan untuk menentukan kapan kembali, dan bilamana akan berhenti pertemuan tersebut namun tidaklah dapat begitu saja menentukan waktu itu, karena menyangkut orang lain.⁴²

⁴² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Dan Praktek*, (ALFABETA, Bandung, 3013), 66.

BAB VI

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan lakukan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu :
 - a. Pemberian Bantuan, b. Keteladanan, c. Pengarahan atau motivasi
2. Pelayanan bimbingan konseling Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu : Pelayanan individu, Pelayanan kelompok, Pelayanan secara menyeluruh (Klasikal), Pelayanan perubahan karakter. Dan juga pelayanan bimbingan akidah, akhlak, ibadah dan muamalah.

B. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian pastilah memiliki kekurangan, pada penelitian ini keterbatasan selama penelitian antara lain:

1. Sulitnya melakukan pertemuan dengan informan karena terkendala oleh kegiatan-kegiatan yang saling berbenturan di pondok pesantren seperti: mengaji, sekolah ,kuliah dan lain-lain.
2. Kesulitan dalam menyusun data penelitian karna keterbatasan alat elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*(Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), cet. Ke-1 h. 45
- Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),hlm. 288-289.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),39
- Ary Ginanjar A. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*, (Jakarta : Arga, 2016)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling(Studi & Karir)*,
- Boharuddin, *Bimbingan dan Konseling sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Dr. Turmudzi *Bimbingan & Konseling Islam , Pustaka Baru*, Jakarta, 2016, hlm. 93.
- Ibn Sayyidihi *Bimbingan & Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*,Kalam Mulia, Jakarta, 2016.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).

- Ridwan, A, “Peran guru agama dalam bimbingan konseling siswa sekolah dasar”. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March 2018),
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 333
- Kepustakaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta ; Media Pustaka Phoenix, 2012). h. 652
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),112
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) cet. ke-3
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015) cet. ke-3 h.325
- Soejiono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013)
- Tohrin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada),26
- Tridhonanto dan Beranda Agency, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2009), cet. Ke-1, h.4a
- Turmudzi *Bimbingan & Konseling Islam , Pustaka Baru*, Jakarta, 2016

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Farid Muhajir

Tempat, Tanggal Lahir : banyuwangi, 27 februari 2000

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Bapak : Nur Kholis

Nama Ibu : Suratin

Alamat : Seneporejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur

No.HP : 0823-3443-4435

Email : muhajirfarid31@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD N 3 SENEPOREJO (2006-2012)
Mts SAMBIREJO (2012-2015)
SMK DARUSSALAM (2015-2018)
IAI Darussalam (2018- sekarang)



Semasa diPondok Pesantren saya juga sekolah di Madrasah Diniyah mulai jenjang Ula lulus pada tahun 2018 dilanjutkan ke jenjang Wustho lulus 2020 dan Ulya lulus pada tahun 2022 dan sebagai Mahasiswa.

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/26/2022 10:06:53 AM

Analyzed document: farid muhajer sekripsi siap plagiasi.docx Licensed to: Aster Putra

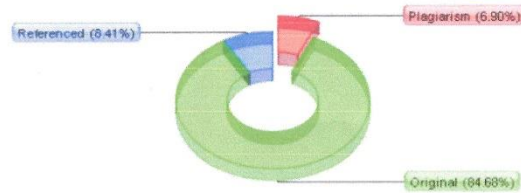
Comparison Preset: Rewrite Detected language: **id**

Check type: Internet Check

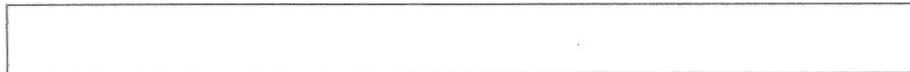
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 3

Percentage	Count	Source
9%	1043	1. https://kikpai.blogspot.com/2017/05/kkl-tarbiyah-pai-di-pon-pes-darussalam.html
6%	730	2. http://blokagung.net/pengasuh-3/
0,3%	34	3. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=9241/MTAuMjQ4NDMvZWVlJwMTcudjA2LmkkxMC5wMDM=.bct

Processed resources details: 8 - Ok / 1 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegelsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ABID Muhajir
 NIM : 1012210035
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam
meningkatkan keardahan spiritual.
 Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab 1 dan 2	03-02-21	<i>[Signature]</i>
2	Revisi Bab dua ke 2.	4-03-21	<i>[Signature]</i>
3	Bab ke 3	5-06-22	<i>[Signature]</i>
4	Bab 4	6-06-22	<i>[Signature]</i>
5	Revisi bab 4	7-06-22	<i>[Signature]</i>
6	Bab 5	10-08-22	<i>[Signature]</i>
7	Pembahasan bab 5	15-06-22	<i>[Signature]</i>
8	Bab 6	20-6-22	<i>[Signature]</i>
9	Revisi dikit - dikit	29-6-22	<i>[Signature]</i>
10			
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
 Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.1/ 80 /MTsA/E.05/ XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

N a m a : **FARID MUHAJIR**
Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 27 Februari 2000
NIM : 18122110035
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Benar-benar telah mengadakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga kami sehubungan sebagai persyaratan dalam menempuh ujian skripsi di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), adapun waktu PPL mulai dari tanggal 06 Oktober – 06 November 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 12 Juni 2022
Kepala Madrasah

AHMADI, M.Pd.I